

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu bersaing di era global. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub sistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Sekolah adalah komponen penting yang dijadikan sebagai jalur formal dalam pelaksanaan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu Pendidikan ditentukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Guru adalah faktor utama yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan karena di tangan seorang gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan. Oleh karena itu selain perlu tersedianya guru yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi juga harus tersedia guru yang profesional sehingga mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Tanpa guru yang profesional pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering dianggap sebagai pembelajaran yang bersifat normatif sehingga dianggap tidak menarik dan membosankan. Padahal pelajaran PPKn merupakan pelajaran penting dalam membelajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik serta mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral sehingga nantinya dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, proses pembelajaran PPKn masih banyak kita jumpai pembelajaran yang bersifat konvensional dimana terjadi pengalihan informasi dari guru ke pesertadidik. Walaupun banyak Peserta didik yang mampu menghafal materi yang diterimanya dengan baik, namun kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar peserta didik tidak

mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn seperti yang telah disebutkan diatas, dapat diatasi dengan mengupayakan pembaharuan dalam paradigma pembelajaran berupa penggunaan metode yang tepat pada mata pelajaran PPKn, Khususnya penggunaan dan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Yaitu konsep belajar yang membantu guru agar peserta didik berani untuk dapat mengemukakan pendapatnya (Styawati, 2011 hal 4).

Sebagian Guru PPKn di lapangan menunjukkan bahwa dalam strategi pembelajaran hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah, sementara itu dilihat dari substansi materinya, kelemahan umum dalam peningkatan mutu terbatas pada proses pembelajaran PPKn yang selama ini masih dianggap terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran PPKn memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pengembangan motivasi belajar siswa. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru dalam penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti metode ceramah sepenuhnya. Dan juga faktor Peserta didik yang menganggap belajar PPKn itu membosankan sehingga metode yang diterapkan oleh guru sebelumnya bisa dibilang belum tercapai pada keberhasilan pembelajaran PPKn yang

diharapkan. Selain itu PPKn diakui atau tidak, diterima atau tidak, disadari atau tidak, tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa mata pelajaran tersebut bukanlah mata pelajaran yang di anggap favorit, baik dimata peserta didik, guru kepala sekolah ataupun masyarakat luas. Kecenderungan menunjukkan, bahwa mata pelajaran tersebut dianggap mata pelajaran yang tidak menyenangkan.

Melihat fenomena dilapangan mengenai pandangan atau opini yang kurang menarik terhadap mata pelajaran PPKn, maka keadaan ini tidak bisa dibiarkan terus menerus, dalam arti pendekatan dalam proses pembelajaran harus lebih diperhatikan dan dikembangkan menjadi lebih baik serta diperbaharui apa yang perlu diperbaiki agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat dalam mempelajari mata pelajaran PPKn dan supaya asumsi terhadap mata pelajaran PPKn yang kurang penting dan cenderung kurang diminati itu dapat di minimalisir atau bahkan asumsi negative tersebut dihilangkan.

Maka jelas sekali bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Alasan memilih menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada Penelitian ini karena dapat meningkatkan Hasil belajar Peserta didik sehingga Tercapainya keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, Serta Peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran PPKn.

Atas dasar alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengangkat Judul Penelitian **“Efektifitas Model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi kewajiban warga Negara dan penduduk untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara”**

A. Identifikasi Maslah

Atas dasar penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu Bagaimana upaya guru dalam

Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di SMK Pasundan 1 Bandung.

1. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru.
2. Siswa harus bebas agar dapat berkembang wajar
3. Penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.
4. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.
5. Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut untuk mempermudah pembahasan peneliti penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* di kelas X ps1 SMK Pasundan 1 Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap hasil belajar siswa di kelas X ps 1 SMK Pasundan 1 Bandung ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking stick* materi kewajiban warga Negara dan penduduk untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Tujuan peneliti dari pertanyaan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dikelas X ps1 SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas X ps1 SMK Pasundan 1 Bandung dan seberapa besar pengaruhnya.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PPKn

2. Secara Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini jika dilihat dari segi kebijakan adalah mengawal proses pembuatan kebijakan berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, baik itu dilakukan melalui perundingan guru mata pelajaran dengan pihak sekolah, maupun Musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pihak Dinas Pendidikan dalam rangka menghasilkan output pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diharapkan.

3. Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat dari segi praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Guru dan Pihak sekolah

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta masukan bagi guru dan sekolah yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, serta sekolah-sekolah lain pada umumnya mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Selain itu, dengan strategi yang tepat dalam pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi sistematis, terarah dan ilmiah.

b. Siswa

efektifitas model pembelajaran *Talking stick* ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

c. Penulis

Diadakannya penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman berpikir dan memecahkan masalah serta mempersiapkan strategi yang tepat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai tindakan yang nyata.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful sagala (2009,hlm. 60) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

2. Pengertian Guru

Pengertian Guru menurut Djamarah dan Aswan (2010, hlm.112), “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.

3. Pengertian Peserta didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan”

4. Pengetian Model Pembelajaran

Gerlach dan Eri (dalam Uno,2007.hlm1) menjelaskan model pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran

5. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick* diawali oleh penjelasan

guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. (Suprijono,2014:109).

6. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Aziz Wahab (2011,hlm 6) pendidikan kewarganegaraan adalah perkembangan ilmu kewarganegaraan (*civic's*) dan PKn di Indonesia banyak dipengaruhi oleh perkembangan *civic's education* di dunia baik dalam aspek konten maupun pembelajaran

D. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima buah antara lain:

- BAB I** pendahuluan dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian
- BAB II** Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran Pada Bab ini berisi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atau teori, konsep, kebijaksanaan, sesuai dengan masalah penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian Yang Terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data mengenai pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* (studi deskriptif SMK Pasundan 1 Bandung)
- BAB V** Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah di identifikasikan dan dikaji dalam skripsi.